

SKRIPSI

**PENGARUH DANA DESA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
ACEH TAHUN 2015-2024**



Disusun Oleh :

KHAIRUDIN

NIM: 200604072

**PROGAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

SKRIPSI

**PENGARUH DANA DESA DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
ACEH TAHUN 2015-2024**



Disusun Oleh :

KHAIRUDIN

NIM: 200604072

**PROGAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Khairudin

NIM : 200604072

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2024

Yang Menyatakan



(Khairudin)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2024

Disusun Oleh:

Khairudin

NIM. 200604072

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

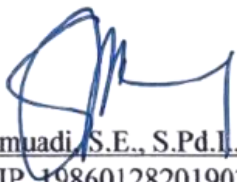

Dr. Khaiful Amri, S.E., M.Si
NIP. 199001062023211015


Uliya Azra, SE., M.Si
NIP. 199410022022032001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2024

Khairudin
NIM. 200604072

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Agustus 2025 M
02 Rabiul Awal 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 197507062023211009


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I

Penguji II

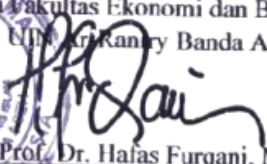

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si
NIP. 197009171997031002


Ibnu Hajar, S.E., M.Si
NIP. 199706232025051004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khairudin
NIM : 200604072
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
E-mail : 200604072@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2024

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Agustus 2025

Mengetahui

Penulis



Khairudin

NIM.200604072

Pembimbing I



Khairul Amri, SE. M.Si

NIP.197507062023211009

Pembimbing II



Uliya Azra, SE., M.Si

NIP.199410022022032001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2024”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si dan ibu Uliya Azra SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si dan ibu Uliya Azra SE., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Maimun., S.E., Ak., M.Si dan Bapak Ibnu Hajar, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan saran yang konstruksi demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi.
6. Ibu Uliya Azra SE., M.Si selaku dosen Penasehat akademik dan juga sudah dianggap sebagai ibu/kakak yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Tidak lupa kepada ibu Cut Dian Fitri, S.E., M.Si, Ak, CA., yang turut memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis selama ini dan juga kepada seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. **Ayah Abdullah Hamdani, Mamak Mardiana** adalah dua nama yang tidak pernah absen dalam setiap hela napas perjuanganku. Mereka adalah matahari dan bulan dalam hidup, yang tak pernah lelah menyinari jalan meski kadang tak terlihat. **Ayah**, lelaki pertama yang mengajarkan tentang arti tanggung jawab, tentang cinta yang diwujudkan dalam kerja keras, dan tentang pengorbanan yang tidak pernah ditagih balas. Dari

keringat yang diam-diam mengalir setiap hari, ayah menjadi tameng segala kekurangan, memastikan hidupku cukup, bahkan ketika dirinya kadang harus menahan. **Mamak**, perempuan yang menjadi sumber segala doa dalam sunyi. Sujud-sujud panjangnya yang tak pernah putus adalah benteng terkuat dalam hidupku. Dalam diam, kau menenun kasih, mereda sabar, dan menyelimuti hatiku dengan cinta yang terbatas. Mamak rumah terindah tempatku berpulang, pelukanmu adalah semesta yang tak pernah membuatku merasa sendiri. Sebagai anak, aku tak pernah merasakan kekurangan bukan karena dunia ini lunak, tapi karena ayah dan mamak selalu berjuang mengeraskan diri agar aku tetap merasa cukup. Tak pernah ada kata “tidak” atas segala kebahagiaanku, keperluanku, bahkan keinginanku. Segalanya diusahakan, segalanya diberikan, dengan cinta, dengan doa, dengan harapan bahwa aku bisa tumbuh dan melangkah lebih jauh dari kalian. Izinkan aku memohon: teruslah doakan setiap langkahku, kuatkan aku dengan restu dan dukungan yang tak pernah lekang. Kelak, biarkan aku berjuang membahagiakan ayah dan mamak, meski kutahu, semua jasa dan cinta itu tak akan pernah bisa kutebus bahkan oleh seluruh umurku sekalipun. Semoga Allah membalas segala lelah dan cinta kalian, dengan kesehatan yang berkepanjangan, rezeki yang tak putus, dan kebahagiaan yang tak terbatas. **Abang Chairil Akmal, S.P, Abang Sandi Putra, S.H., Adik Suci Mauliza, Azka Khairunnisa dan Cecek Malaimah**

terimakasih telah turut selalu membahagikan ayah dan mamak dan telah menjadi keluarga impianku.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus pada Tasya Azzaura, S.E dan Alex Saputra, S.E yang mewakili teman Angkatan 2020, kemudian terima kasih kepada teman penghuni asrama aceh barat, Agus junaidi, S.H., M.H, Syahrijal, S.Pd, Nanda Mayor, S.Pd, Mukhtaruddin, S.T kemudian tidak lupa juga kepada Tasya Aureliya, S.Pd yang pernah menjadi penyemangat bagi penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Penulis,


Khairudin

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : kaifa

هول : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	qāla
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَقُولُ	:	yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : Rauḍah al-aṭṭfāl/ rauḍatulatṭfāl

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَة : Ṭalḥah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

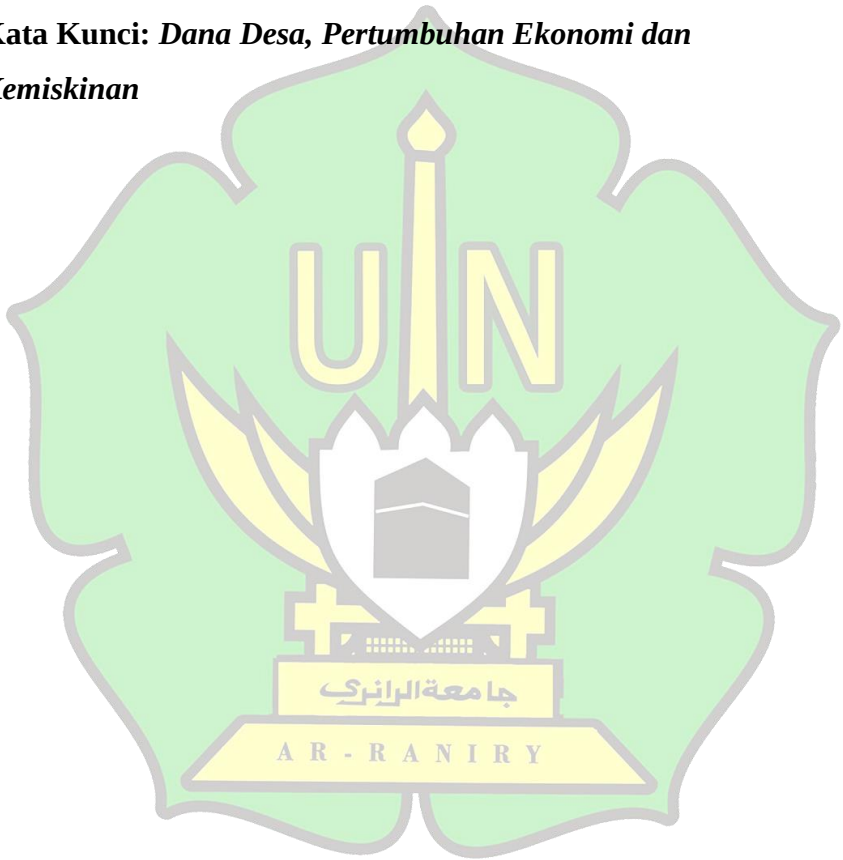
ABSTRAK

Nama : Khairudin
Nim : 200604072
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Dana Desa dan
Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Kemiskinan di
Provinsi
Aceh Tahun 2015-2024
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri, S.E. M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2015-2024. Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di Aceh meskipun telah mendapat dukungan Dana Desa yang terus meningkat setiap tahun. Studi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* yang diolah menggunakan *EViews 12*. Hasil Pengujian secara parsial menunjukkan dana desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan

ekonomi tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Selanjutnya, dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa dana desa dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2015-2024.

Kata Kunci: *Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*

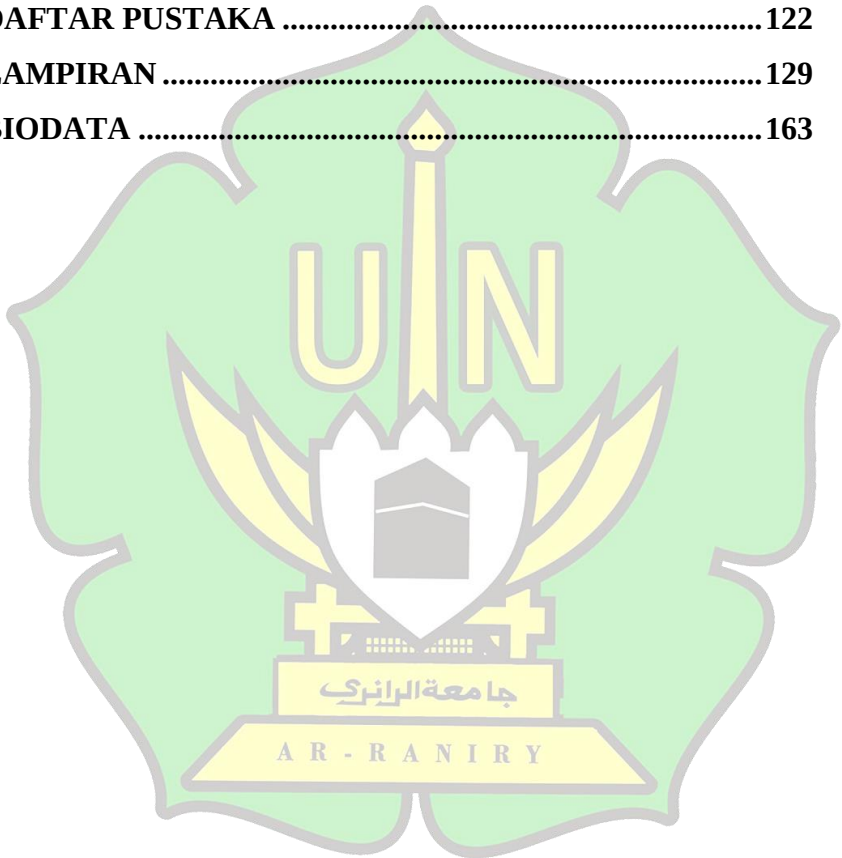


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Manfaat Peneletian.....	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
2.1 Kemiskinan	22
2.2 Dana Desa	31
2.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	43
2.4 Penelitian Terdahulu	49
2.5 Keterkaitan Antar Variabel	65

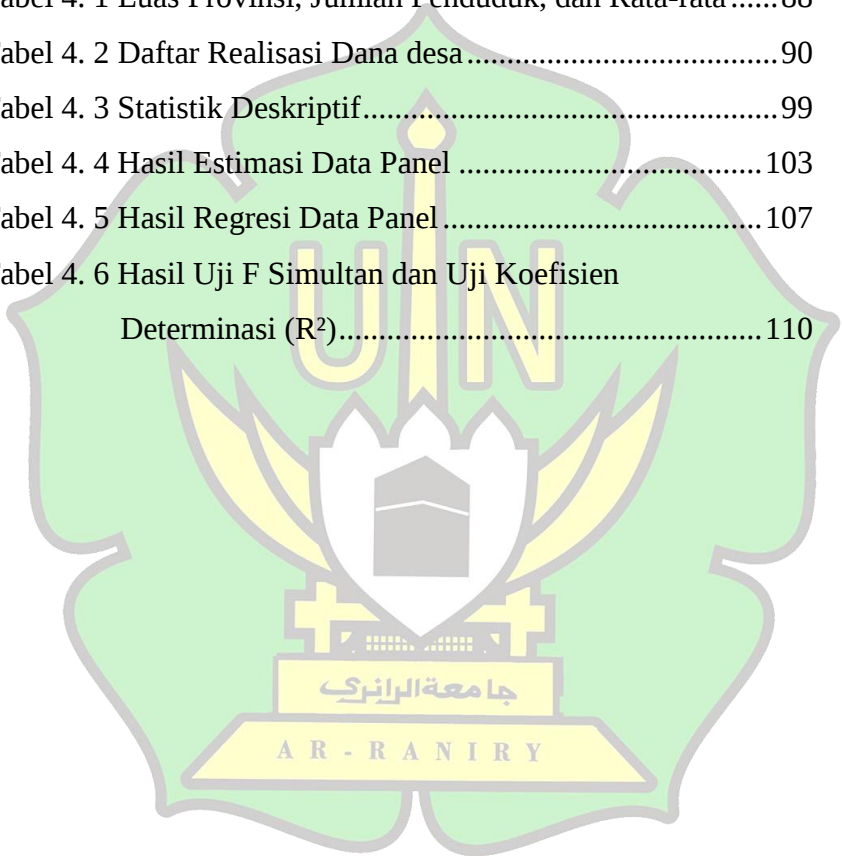
2.6 Kerangka Berpikir.....	69
2.7 Hipotesis.....	70
BAB III METODE PENELITIAN.....	72
3.1 Jenis Penelitian.....	72
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	72
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.4 Variabel Penelitian.....	74
3.5 Model dan Teknik Analisis Data	77
3.6 Uji Koefisien Determinan R^2 (R-Square)	83
3.7 Uji Parsial (Uji t).....	84
3.8 Uji Simultan (Uji F)	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	87
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	91
4.3 Kemiskinan	92
4.4 Dana desa.....	94
4.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	97
4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	99
4.7 Analisis Penentuan Regresi Data Panel	102
4.8 Regresi Data Panel	107
4.9 Uji Hipotesis	108

4.10 Pembahasan.....	111
BAB V PENUTUP.....	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	129
BIODATA	163



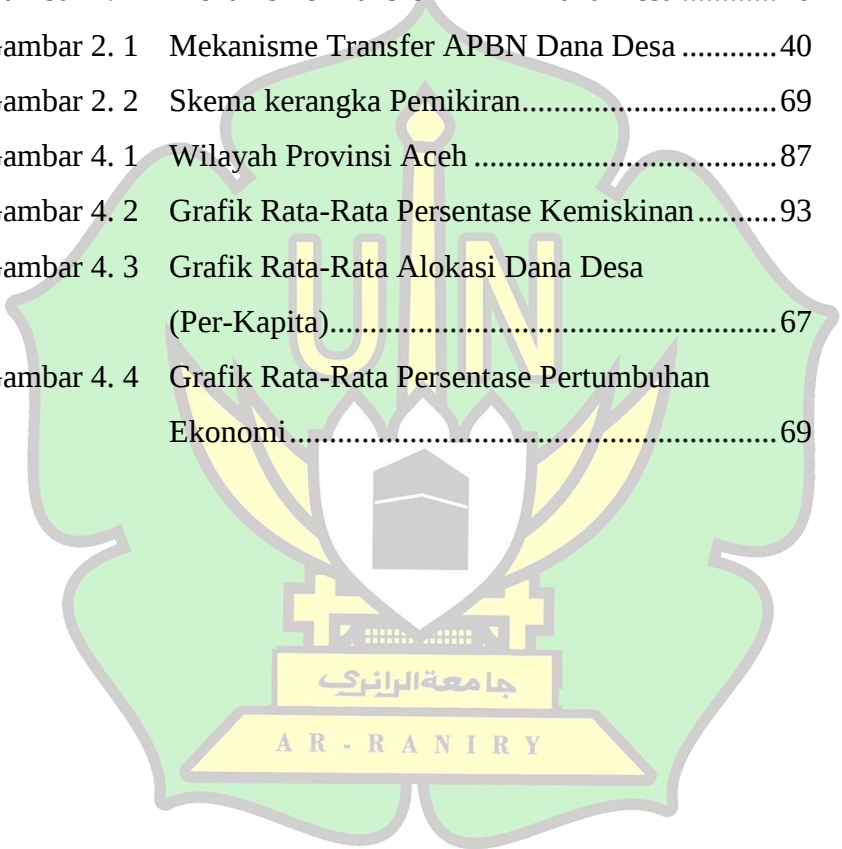
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Persentase Penduduk Miskin (P0)	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	55
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	75
Tabel 4. 1 Luas Provinsi, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata	88
Tabel 4. 2 Daftar Realisasi Dana desa	90
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	99
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Data Panel	103
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel	107
Tabel 4. 6 Hasil Uji F Simultan dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	110



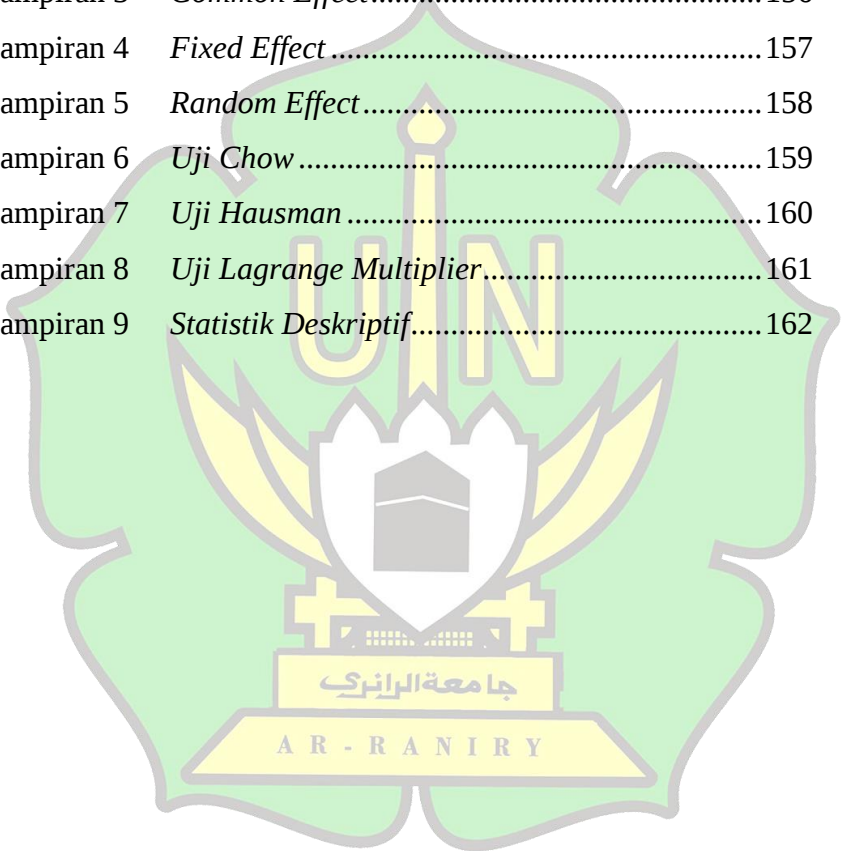
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Persentase Penduduk Miskin (P0)	7
Gambar 1. 2	Alokasi Alokasi Dana Desa	12
Gambar 1. 3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto/.....	16
Gambar 2. 1	Mekanisme Transfer APBN Dana Desa	40
Gambar 2. 1	Mekanisme Transfer APBN Dana Desa	40
Gambar 2. 2	Skema kerangka Pemikiran.....	69
Gambar 4. 1	Wilayah Provinsi Aceh	87
Gambar 4. 2	Grafik Rata-Rata Persentase Kemiskinan.....	93
Gambar 4. 3	Grafik Rata-Rata Alokasi Dana Desa (Per-Kapita).....	67
Gambar 4. 4	Grafik Rata-Rata Persentase Pertumbuhan Ekonomi.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Alokasi Dana Desa Per-Kapita (Rupiah), 129
Lampiran 2	Rata-rata Data Alokasi Dana Desa Per-Kapita (Rupiah), 137
Lampiran 3	<i>Common Effect</i> 156
Lampiran 4	<i>Fixed Effect</i> 157
Lampiran 5	<i>Random Effect</i> 158
Lampiran 6	<i>Uji Chow</i> 159
Lampiran 7	<i>Uji Hausman</i> 160
Lampiran 8	<i>Uji Lagrange Multiplier</i> 161
Lampiran 9	<i>Statistik Deskriptif</i> 162



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional di Indonesia merupakan upaya strategis untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan nasional di Indonesia mencakup serangkaian kebijakan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Pembangunan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat (Todaro & Smith, 2015). Pembangunan nasional memerlukan sinergi antara berbagai sektor, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Kerja sama lintas sektor dapat memperkuat efektivitas program pembangunan dan memaksimalkan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Persoalan pembangunan di Indonesia yang paling mendasar adalah kemiskinan, Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan menjadi masalah utama yang tak pernah usai di berbagai daerah, perhatian khusus terhadap penanggulangannya menjadi fokus dari berbagai program kerja daerah. Kemiskinan membuat proses pembangunan banyak mengalami permasalahan

dan hambatan dengan tumbuhnya penyakit sosial ekonomi di dalam masyarakat. Melihat dari kondisi masyarakat Indonesia yang terperangkap akan kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam hidup, maka diperlukan perwujudan untuk mensejahterakan masyarakat melalui upaya penanggulangan untuk mengatasi kemiskinan. Kemiskinan dikategorikan sebagai masalah multidimensi karena tidak hanya mencerminkan keterbatasan ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang atau kelompok masyarakat (Suharto, 2005).

Permasalahan Kemiskinan dari dimensi ekonomi sering kali diukur berdasarkan pendapatan dan kemampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Masyarakat miskin memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya ekonomi, termasuk pekerjaan yang layak, modal usaha, dan kesempatan berwirausaha. Misalnya, banyak pekerja miskin yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak menentu dan tanpa jaminan sosial. Kemiskinan juga berdampak pada hubungan sosial dan integrasi dalam masyarakat. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan sering mengalami diskriminasi dan stigma sosial yang membuat mereka semakin sulit untuk keluar dari kondisi tersebut. Selain itu, kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya menyebabkan siklus kemiskinan

antar generasi. Menurut penelitian oleh Smith dan Johnson (2020), kemiskinan tidak hanya mencerminkan keterbatasan ekonomi, tetapi juga berhubungan dengan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang memperburuk kondisi sosial dan ekonomi Masyarakat.

Menurut Suharto (2009), kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, faktor alamiah berkaitan dengan kondisi geografis, lingkungan, dan bencana alam. Daerah yang rawan bencana seperti banjir, gempa bumi, atau kekeringan cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi karena sulitnya akses terhadap sumber daya dan infrastruktur ekonomi. Kedua, faktor individu atau individual, defisiensi dapat disebabkan oleh keterbatasan individu, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan, serta kondisi kesehatan yang buruk. Individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang lebih kecil, sehingga lebih rentan jatuh ke dalam kemiskinan. Ketiga, faktor struktural mencakup ketimpangan dalam sistem ekonomi, sosial, dan politik. Misalnya, pendistribusian kekayaan yang tidak merata, diskriminasi dalam kesempatan kerja, serta kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Keempat, faktor kultural atau budaya dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Beberapa aspek budaya dalam masyarakat, seperti

budaya konsumtif, ketergantungan pada sosial, kurangnya motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan, serta sikap pasrah terhadap keadaan, dapat membuat seseorang atau kelompok masyarakat sulit keluar dari kemiskinan. Terakhir, faktor geopolitik, seperti ketidakstabilan politik, konflik, serta kebijakan internasional yang mempengaruhi perekonomian nasional, juga dapat menyebabkan kemiskinan. Misalnya, negara yang mengalami konflik cenderung terhambat pertumbuhan ekonominya, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakatnya.

Laju reformasi penurunan kemiskinan di Indonesia mengalami perubahan signifikan sejak akhir tahun 1990-an. Pada tahun 1998, angka kemiskinan mencapai puncaknya sekitar 24,2%. Sejak saat itu, berbagai program pemerintah dan kebijakan ekonomi telah diterapkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia biasanya diukur berdasarkan garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator ini mengacu pada pengeluaran per kapita yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk makanan dan non-makanan.

**Tabel 1.1 Jumlah Persentase Penduduk Miskin (P0)
Indonesia Tahun 2019-2024**

Tahun	Jumlah Persentase Penduduk Miskin (P0) Indonesia (Persen)	
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)

2019	9,41	9,22
2020	9,78	10,19
2021	10,14	9,71
2022	9,54	9,57
2023	9,36	-
2024	9,03	8,57

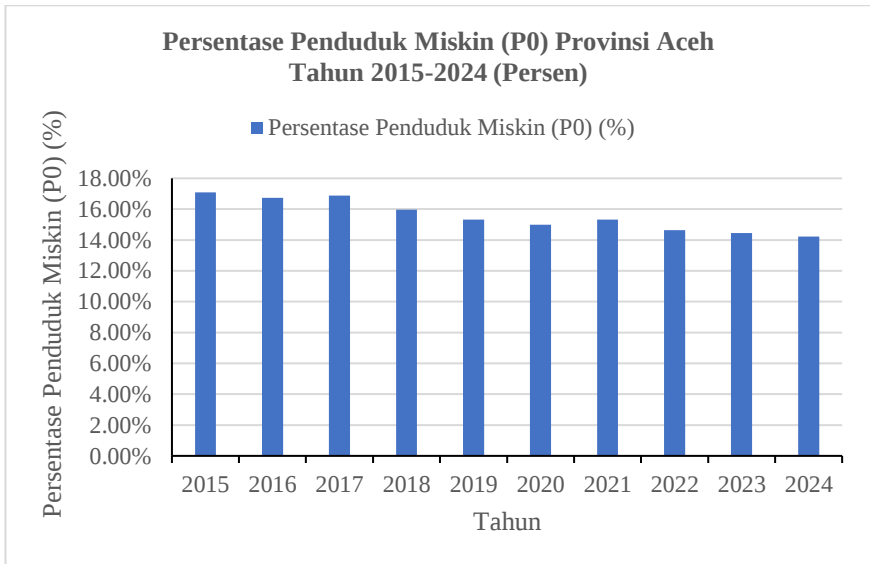
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah,2024)

Laju Penurunan Kemiskinan di Indonesia berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2024 tercatat sebesar 8,57%, menurun dari 9,03% pada Maret 2024. Jumlah penduduk miskin pada September 2024 mencapai 24,06 juta orang, berkurang sebanyak 1,16 juta orang dibandingkan Maret 2024. Jika melihat dari lima tahun terakhir persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari 9,22% pada tahun 2019 menjadi 8,57% pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan angka kemiskinan menjadi 10,19% akibat dampak pandemi COVID-19. Sejak tahun 2021, tren penurunan kembali berlanjut hingga mencapai 8,57% pada tahun 2024. Penurunan menunjukkan tren positif dalam upaya untuk penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penurunan ini diyakini akibat adanya beberapa kebijakan kemiskinan yang telah berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Pemerintah Indonesia telah mendorong berbagai

kebijakan pengentasan kemiskinan di daerah dalam menjalankan kebijakan kebijakan kemiskinan (Heru, 2018).

Fenomena ini semakin kompleks ketika dilihat dalam konteks regional. Sebagai contoh, wilayah Aceh, yang memiliki sejarah konflik berkepanjangan dan menerima dana otonomi khusus yang signifikan, masih menghadapi tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Berdasarkan laporan BPS Aceh, meskipun terdapat program-program intervensi pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan pelatihan keterampilan kerja, hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program bantuan, serta lemahnya perencanaan berbasis kebutuhan lokal menjadi beberapa faktor yang menghambat keberhasilan program pengentasan kemiskinan.

**Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin (P0)
Provinsi Aceh Tahun 2015-2024 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (diolah,2024)

Gambar 1.1 diatas, dapat diketahui persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat tren penurunan yang konsisten dalam tingkat kemiskinan di provinsi ini. Pada tahun 2015, persentase penduduk miskin di Aceh tercatat sebesar 17,08%. Angka ini mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan persentase mencapai 16,73% pada tahun 2016, 16,89% pada tahun 2017, dan terus menurun menjadi 15,97% pada tahun 2018. Penurunan berlanjut hingga tahun 2019, di mana persentase penduduk miskin mencapai 15,32% (BPS, 2021).

Dari tahun 2020 hingga 2024, persentase penduduk miskin di Aceh mengalami fluktuasi. Wabah COVID-19 yang melanda Indonesia pada awal 2020 mengganggu kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dengan dampak yang mulai terasa di Aceh pada April 2020. Persentase penduduk miskin meningkat dari Maret 2020 hingga September 2021, meskipun sempat turun dari 15,43% pada September 2020 menjadi 15,33% pada Maret 2021. Puncak kemiskinan tercatat pada September 2021 dengan 15,53%, sebelum menurun menjadi 14,64% pada Maret 2022. Namun, pada September 2022, angka tersebut kembali naik menjadi 14,75%, sebelum turun lagi menjadi 14,45% pada Maret 2023, dan mencapai 14,23% pada Maret 2024. Dari segi jumlah, penduduk miskin di Aceh juga berfluktuasi. Pada Maret 2020, jumlahnya mencapai 814,91 ribu orang, meningkat menjadi 833,91 ribu pada September 2020, dan sedikit naik menjadi 834,24 ribu pada Maret 2021. Peningkatan jumlah penduduk miskin berlangsung lebih cepat dibandingkan laju penurunan persentasenya, sehingga penurunan persentase kemiskinan tidak berbanding lurus dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Pada September 2021, jumlah penduduk miskin mencapai 850,26 ribu, sebelum turun menjadi 806,82 ribu pada Maret 2022. Jumlah ini kembali naik menjadi 818,47 ribu pada September 2022, dan turun lagi menjadi 806,75 ribu pada Maret 2023, serta mencapai 804,53 ribu pada Maret 2024. Antara Maret

2023 dan Maret 2024, persentase penduduk miskin turun dari 14,45% menjadi 14,23%. Di daerah perdesaan, persentase kemiskinan turun 0,17 poin menjadi 16,75%, sedangkan di perkotaan turun 0,19 poin menjadi 9,60%. Jumlah penduduk miskin di perdesaan berkurang sekitar 3,6 ribu orang menjadi 613,98 ribu, sementara di perkotaan meningkat sekitar 1,4 ribu orang menjadi 190,55 ribu pada Maret 2024 (BPS, 2024).

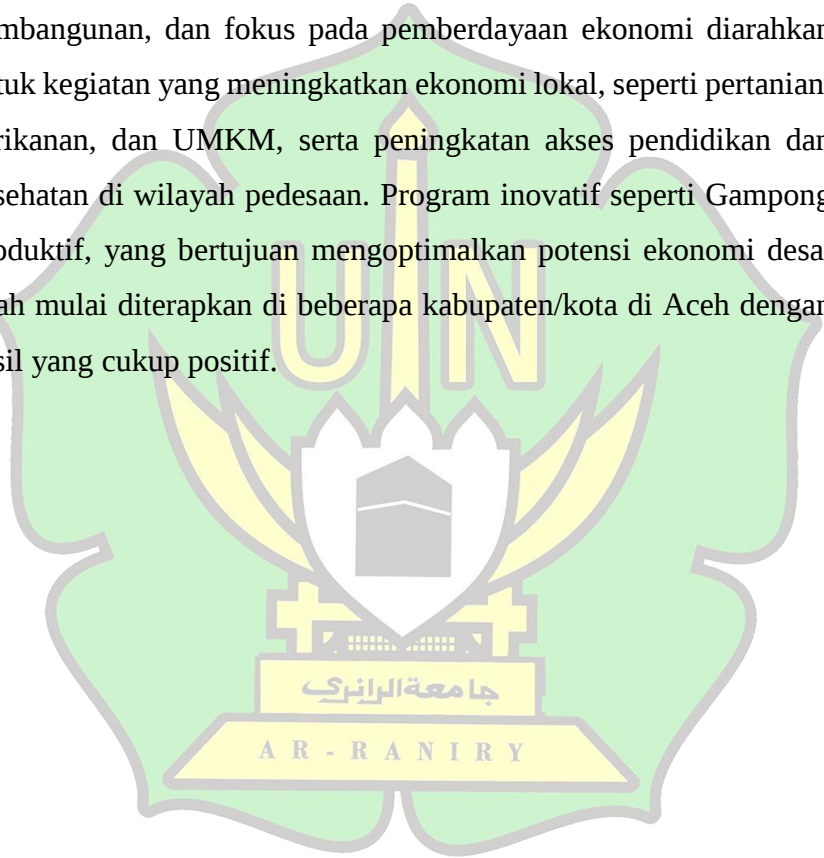
Dalam upaya mengatasi kemiskinan, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program pembangunan, salah satunya melalui kebijakan Dana desa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana Desa dialirkan langsung dari APBN dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pembangunan infrastruktur di tingkat desa, serta mengurangi ketimpangan ekonomi. Sejak pertama kali disalurkan pada tahun 2015, besaran Dana Desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemerintah menetapkan bahwa Dana desa dapat digunakan untuk berbagai sektor prioritas seperti pengembangan ekonomi berbasis desa, pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta program bantuan sosial bagi kelompok rentan. Sejak implementasinya, Dana desa telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tingkat

kemiskinan lebih tinggi dibandingkan perkotaan (UU Republik Indonesia Nomor 6, 2014).

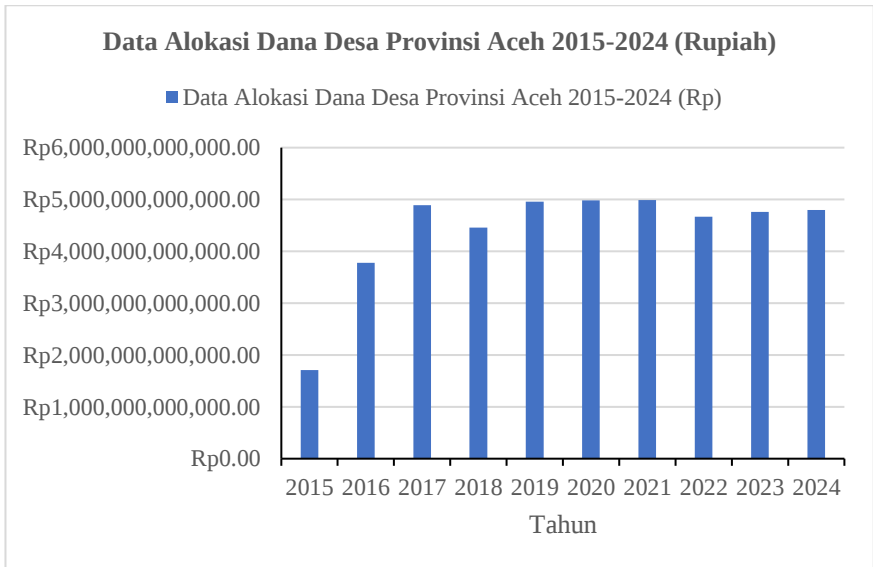
Di tingkat nasional, implementasi Dana desa telah memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan di perdesaan. Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Dana Desa telah digunakan untuk membangun ribuan kilometer jalan desa, fasilitas sanitasi, dan irigasi pertanian yang meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, program padat karya tunai yang dibiayai oleh Dana Desa telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa, terutama kelompok miskin dan pengangguran. Namun, tantangan dalam pengelolaan Dana Desa tetap ada, terutama dalam aspek transparansi, efektivitas penggunaan anggaran, dan potensi penyalahgunaan dana yang masih ditemukan di beberapa daerah. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih ketat serta peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar Dana Desa dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan.

Provinsi Aceh, kebijakan Dana Desa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia karena adanya status Otonomi Khusus Aceh yang juga memperoleh Dana Otonomi Khusus (Otsus) alokasi ini lebih besar dibandingkan

dengan daerah lain, memungkinkan pembangunan yang lebih optimal. Karakteristik ini bersifat kebijakan diantaranya, Pembangunan berbasis kearifan lokal di Aceh sering kali mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya Aceh dalam program Pembangunan, dan fokus pada pemberdayaan ekonomi diarahkan untuk kegiatan yang meningkatkan ekonomi lokal, seperti pertanian, perikanan, dan UMKM, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan di wilayah pedesaan. Program inovatif seperti Gampong Produktif, yang bertujuan mengoptimalkan potensi ekonomi desa, telah mulai diterapkan di beberapa kabupaten/kota di Aceh dengan hasil yang cukup positif.



**Gambar 1. 2 Dana Desa
Provinsi Aceh Tahun 2015-2024 (Rupiah)**



Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (diolah, 2024)

Terkait pada Gambar 1.2 Berdasarkan data Dana Desa Provinsi Aceh dari tahun 2015 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi dalam jumlah dana yang dialokasikan setiap tahunnya. Pada tahun 2015, total Dana Desa mencapai Rp.1.707.817.995.000,00. Jumlah ini meningkat signifikan pada tahun 2016 menjadi 3.779.465.316.000,00, dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017 dengan total Rp.4.892.571.795.000,00. Namun, pada tahun 2018, Dana Desa mengalami penurunan menjadi Rp.4.457.512.950.000,00. Meskipun demikian, pada tahun 2019,

Dana desa kembali meningkat menjadi Rp.4.955.500.482.000,00, dan sedikit meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi Rp.4.980.088.180.000,00. Pada tahun 2021, Dana desa tetap stabil di sekitar Rp.4.986.622.282.000,00, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp.4.669.371.747.000,00. Pada tahun 2023, Dana desa kembali meningkat menjadi Rp.4.761.060.876.000,00, dan diperkirakan mencapai Rp.4.799.356.835.000,00 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi, tren umum menunjukkan bahwa Dana desa di Provinsi Aceh cenderung meningkat dalam jangka panjang, yang mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendukung pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun Dana Desa terus meningkat, implementasi Dana Desa di Aceh masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah kapasitas pengelolaan anggaran di tingkat desa yang masih terbatas, sehingga banyak desa belum mampu mengelola Dana Desa secara efektif. Selain itu, masih ditemukan ketimpangan dalam pemanfaatan Dana Desa, di mana beberapa desa lebih fokus pada pembangunan infrastruktur fisik daripada pengembangan ekonomi produktif. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan juga menjadi masalah yang harus diatasi agar penggunaan Dana Desa lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat,

pemerintah daerah, dan masyarakat desa dalam memastikan bahwa Dana desa benar-benar berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan secara berkelanjutan.

Evaluasi terhadap efektivitas Dana desa di Indonesia, khususnya di Aceh, menunjukkan bahwa meskipun telah memberikan dampak positif, masih terdapat ruang perbaikan dalam pengelolaannya. Untuk meningkatkan efektivitas program ini, perlu dilakukan penguatan mekanisme pengawasan, peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta mendorong inovasi dalam pemanfaatan Dana Desa untuk sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan. Jika dikelola dengan lebih baik dan transparan, Dana desa dapat menjadi instrumen utama dalam mempercepat pengentasan kemiskinan, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi seperti Aceh.

Selain Dana desa, Pertumbuhan Ekonomi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menekan angka kemiskinan. Dalam teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi kelompok miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya. Namun, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu bersifat inklusif (Wulan, 2019). Dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi hanya menguntungkan kelompok tertentu dan tidak

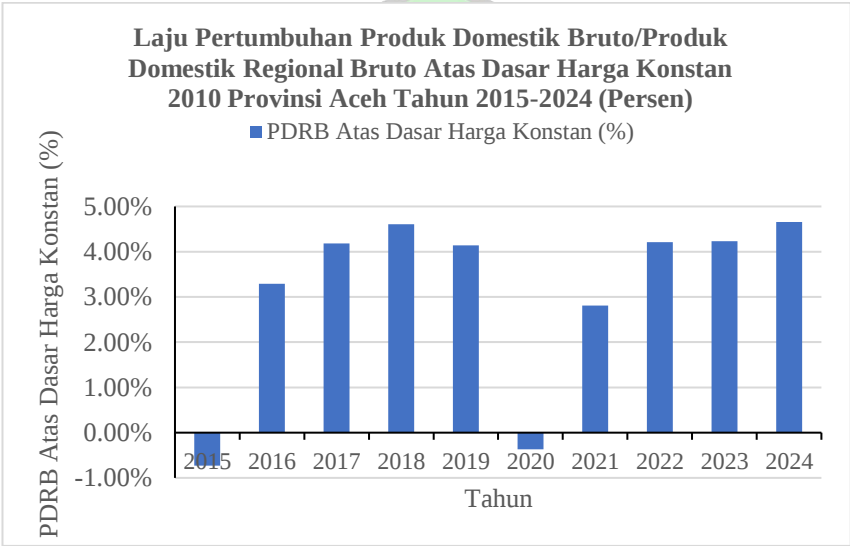
memberikan dampak yang signifikan terhadap kelompok masyarakat miskin. Oleh karena itu, perlu dianalisis apakah pertumbuhan ekonomi di Aceh benar-benar berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan atau hanya memperlebar kesenjangan sosial.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga dianggap sebagai faktor kunci dalam menanggulangi kemiskinan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di suatu wilayah memberikan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan mereka. Namun, dalam konteks Provinsi Aceh yang memiliki sejarah panjang konflik serta berbagai tantangan pembangunan, penting untuk dikaji apakah pertumbuhan ekonomi yang berlangsung benar-benar bersifat inklusif dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.

Cerminan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Aceh juga dapat dilihat dari peran dan kontribusi sektor-sektor utama. Misalnya, pada tahun 2022, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 22,44% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sementara sektor konstruksi menyumbang 19,92%, dan sektor perdagangan serta reparasi kendaraan bermotor menyumbang 16,49%. Kontribusi signifikan dari sektor-sektor ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh melibatkan partisipasi semua sektor ekonomi, termasuk di tingkat desa.

**Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto/
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
2010 Provinsi Aceh Tahun 2015-2024 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

Gambar 1.3 mengenai Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Aceh dari tahun 2015 hingga 2024, terlihat adanya variasi dalam pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan PDB Aceh tercatat negatif sebesar -0,73%, menunjukkan adanya kontraksi ekonomi. Namun, situasi mulai membaik pada tahun 2016 dengan

pertumbuhan positif sebesar 3,29%. Pertumbuhan terus meningkat pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing mencapai 4,18% dan 4,61%, yang menunjukkan momentum pemulihan ekonomi yang kuat. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan sedikit melambat menjadi 4,14%. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan kembali mengalami penurunan menjadi -0,37%, kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ekonomi Aceh mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 2,81%. Pertumbuhan terus menunjukkan tren positif pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 4,21% dan 4,23%. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih tinggi, yaitu 4,66%. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tahun dengan pertumbuhan negatif, tren jangka panjang menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh masih menghadapi tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, sehingga keterkaitan antara Dana Desa dan pertumbuhan ekonomi menjadi aspek penting dalam upaya pengentasannya. Dana Desa telah digunakan untuk membangun infrastruktur, mendukung usaha kecil, dan meningkatkan akses layanan dasar, yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta pengelolaan Dana Desa yang efektif, pertumbuhan ekonomi di Aceh berpotensi menciptakan lebih banyak

lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menilai efektivitas Dana desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh. Evaluasi kebijakan juga menjadi krusial agar dana desa dapat lebih optimal dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan dan merata.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufti Arief Arfiansyah (2020), membahas dampak Dana Desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten-kabupaten di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2015-2019. Dana Desa menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya peningkatan dana desa berperan dalam menurunkan tingkat penduduk miskin. Demikian pula, pertumbuhan ekonomi juga mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PDB suatu daerah, semakin rendah tingkat kemiskinannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sigit dan Kosasih (2020), bahwa variabel Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin, yang menunjukkan bahwa Dana Desa secara efektif dapat menurunkan angka kemiskinan. Namun, berdasarkan hasil wawancara mendalam, terdapat setidaknya tiga aspek dari kebijakan Dana Desa yang perlu diperbaiki, yaitu

penyempurnaan dalam formulasi kebijakan, penguatan pengawasan, dan peningkatan inovasi dalam pemanfaatan Dana Desa.

Temuan selanjutnya yang diungkapkan oleh Arief Rachman dkk. (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan pentingnya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi agar dapat memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat, sehingga mereka dapat keluar dari garis kemiskinan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian telah menguji pengaruh Dana desa dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian yang secara khusus membahas konteks Provinsi Aceh masih tergolong terbatas, padahal wilayah ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan politik yang khas, seperti sejarah konflik, penerapan syariat Islam, serta status otonomi khusus. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana Dana desa dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi kemiskinan di Aceh periode 2015-2024, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang relevan serta mekanisme transmisi pengaruh, dimensi kemiskinan yang beragam (tidak hanya moneter), dan keberlanjutan efek jangka panjang, yang

belum dieksplorasi secara komprehensif dalam studi-studi sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan mengenai Dampak Dana desa dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan, maka dari itu peneliti tertarik ingin mencari tahu bagaimana permasalahan yang terjadi di Provinsi Aceh dalam menyikapi permasalahan tersebut untuk itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dana desa Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2015-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Apakah Dana Desa berengaruh terhadap Kemiskinan di Aceh?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berengaruh terhadap Kemiskinan di Aceh?
3. Apakah Dana desa, dan Pertumbuhan Ekonomi berengaruh terhadap Kemiskinan di Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dana desa terhadap Kemiskinan di Aceh.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Aceh.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dana desa dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Aceh.

1.4 Manfaat Peneletian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah khususnya pada bidang ekonomi.
2. Manfaat Praktis, dapat memberikan evaluasi efektivitas Dana desa dalam mengurangi kemiskinan serta dapat Menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran terkait Dana desa dan strategi pertumbuhan ekonomi di Aceh.